



Penerapan Blended Learning pada Pelajaran PPKn di SMAN 2 Sukabumi

Isep Sunandi

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

Abdulah Alwasili

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

Denih Saputra

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

Jl. Pramuka II No 10, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi

Korespondensi penulis: isepsunandi@unlip.ac.id

Abstract.

This study aims to explore and analyze the implementation of blended learning in the subject of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) at SMAN 2 Sukabumi. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with PPKn teachers and students, observation of the learning process, and analysis of documents related to the implementation of blended learning at the school. The results show that the implementation of blended learning in PPKn at SMAN 2 Sukabumi has been meticulous and well-coordinated. PPKn teachers integrate various digital media and e-learning platforms to present learning materials and assignments. Interaction between teachers and students is enhanced through online discussion forums and video conference meetings. Blended learning provides flexibility for students, allowing them to access materials independently and learn at their own pace. However, challenges faced in the implementation include limited internet access in certain areas and adjustments for students new to online learning. This research offers valuable insights into blended learning in PPKn at SMAN 2 Sukabumi and provides implications and recommendations to enhance the effectiveness of blended learning in citizenship education. By leveraging technology and innovative teaching methods, blended learning can empower students to become more independent and engaged learners, even in challenging circumstances.

Keywords: *blended learning, lesson, implementation.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMAN 2 Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PPKn dan siswa, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen terkait implementasi *blended learning* di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Sukabumi telah dilakukan dengan teliti dan terkoordinasi. Guru PPKn mengintegrasikan berbagai media digital dan platform *e-learning* untuk menyajikan materi pembelajaran, sumber belajar, dan tugas-tugas online. Interaksi antara guru dan siswa ditingkatkan melalui forum diskusi online dan pertemuan melalui video konferensi. *Blended learning* memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengakses materi secara mandiri dan belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan *blended learning* termasuk keterbatasan akses internet di beberapa wilayah dan penyesuaian bagi beberapa siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang penerapan *blended learning* dalam mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Sukabumi, serta implikasi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan kesuksesan *blended learning* dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

Kata kunci: *blended learning, pelajaran, penerapan.*

LATAR BELAKANG

Dampak dari *corona virus* (covid-19) yang terjadi pada tahun 2020 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, kini diubah menjadi pembelajaran secara online (Fitriansyah, 2022). Pada umumnya pembelajaran di sekolah dilakukan dengan cara tatap muka untuk mencapai tujuan akhir semester. Namun, saat itu terjadi hambatan karena virus menyebar di Indonesia, termasuk di SMAN 2 Sukabumi. Virus ini menular dengan cepat, sehingga pemerintah pada saat itu mengimplementasikan *physical distancing* (pembatasan jarak) sebagai tindakan pencegahan.

Merespons situasi yang dihadapi pada saat itu, salah satu metode pembelajaran yang relevan dan diterapkan selama pandemi covid-19 adalah *blended learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online (Nurhadi, 2020). Metode ini sering digunakan pada kondisi pandemi covid-19 karena mengintegrasikan dua jenis pembelajaran tersebut, bahkan sampai saat ini metode *blended learning* masih digunakan salah satunya di SMAN 2 Sukabumi. *Blended learning* telah diakui sebagai solusi yang sesuai untuk siswa dan guru dalam kondisi *new normal* bahkan sampai saat ini (Rohana & Syahputra, 2021).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk sikap dan karakter kewarganegaraan siswa (Nurgiansah, 2022). Di era teknologi dan informasi yang terus berkembang, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin relevan dan dibutuhkan. *Blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, menawarkan potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKN dengan memanfaatkan sumber daya digital dan interaksi aktif antara guru dan siswa (Puspitasari et al., 2022).

Pembelajaran dalam pelaksanaan *blended learning* di SMAN 2 Sukabumi terbagi menjadi dua bagian. Pertama, pembelajaran dilakukan secara tatap muka untuk menyampaikan penjelasan konsep yang akan dibahas dan memberikan gambaran umum materi. Kedua, pembelajaran daring diterapkan melalui aplikasi Whatsapp, Google Meet, dan Google Classroom. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk menggali informasi sendiri dengan mengakses sumber belajar yang telah tersedia di internet, siswa juga berpartisipasi dalam diskusi yang berkaitan dengan bahan bacaan yang telah mereka temukan. Tujuannya adalah

untuk mendorong siswa agar mampu belajar secara mandiri dan tidak tergantung sepenuhnya pada kehadiran guru di kelas (Amalia & Julia, 2022).

Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai penerapan *blended learning* dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian Tanganam et al., (2022) menunjukkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta membantu mengembangkan keterampilan teknologi dan pemahaman materi yang lebih baik. Namun, ada pula penelitian Harjanto & Sumunar (2018) yang menyoroti tantangan dalam penerapan *blended learning*, seperti akses terbatas terhadap teknologi dan kurangnya kesiapan siswa dan guru dalam menggunakan platform e-learning.

Meskipun sudah ada penelitian tentang *blended learning* dalam konteks pendidikan, namun masih terbatasnya studi yang mengeksplorasi penerapannya pada mata pelajaran PPKn tingkat sekolah menengah di Sukabumi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan mengeksplorasi secara mendalam penerapan *blended learning* dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Sukabumi. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks khusus penelitian yang berfokus pada mata pelajaran PPKn, serta lokasi penelitian di SMAN 2 Sukabumi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Sukabumi. Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan, platform e-learning yang dimanfaatkan, serta interaksi antara guru dan siswa dalam konteks *blended learning*. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang potensi dan tantangan penerapan *blended learning* dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn, serta memberikan sumbangan pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam era digital ini. Oleh sebab itu penelitian ini akan fokus terkait bagaimana pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMAN 2 Sukabumi serta dampaknya terhadap interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran?

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus menurut Fitrah (2018) adalah pendekatan yang melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem tertentu dengan mengumpulkan data yang komprehensif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap penerapan *blended learning* pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMAN 2 Sukabumi. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa yang terlibat dalam mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Sukabumi. Dalam studi kasus, peneliti akan memilih sampel secara *purposive*, yaitu memilih guru PPKn yang aktif menggunakan *blended learning* dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data. Penelitian ini tidak menggunakan model khusus karena fokusnya adalah pada eksplorasi dan analisis penerapan *blended learning* dalam mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Sukabumi. Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai untuk memahami secara mendalam implementasi dan dampak penggunaan *blended learning* dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tatap muka di kelas telah kehilangan daya tariknya, karena banyak yang beranggapan bahwa perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan secara online. Namun, untuk tetap mengakomodasi perkembangan teknologi tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka, diperlukan strategi yang tepat dalam pengorganisasian pengajaran, metode pengajaran, dan kualitas pembelajaran. Salah satu strategi yang tepat adalah mengadopsi *blended learning*, yaitu model pembelajaran yang menggabungkan kelebihan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran e-learning (Wardani et al., 2018).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik. Pertama, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru PPKn dan siswa yang terlibat dalam penerapan *blended learning* untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengalaman mereka dalam penerapan *blended learning*, tantangan yang dihadapi, dan persepsi tentang efektivitas model pembelajaran ini. Kedua, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas PPKn menggunakan *blended learning*. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru mengintegrasikan media digital dan platform *e-learning* dalam menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa. Ketiga, peneliti menganalisis dokumen

terkait implementasi blended learning di SMAN 2 Sukabumi, seperti rencana pembelajaran, materi pembelajaran online, dan catatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Sukabumi, dengan periode penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Januari 2023 hingga Maret 2023. Proses pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, dilakukan secara berkesinambungan selama periode tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Sukabumi telah dilakukan dengan teliti dan terkoordinasi. Integrasi berbagai media digital dan platform *e-learning* oleh guru PPKn telah berhasil menyajikan materi pembelajaran, sumber belajar, dan tugas-tugas online. Interaksi antara guru dan siswa ditingkatkan melalui forum diskusi online dan pertemuan melalui video konferensi (Zahara et al., 2022).

Menurut Batubara et al. (2022) salah satu hasil positif dari *blended learning* adalah fleksibilitas yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi secara mandiri dan belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi dengan baik. Hal ini juga membantu siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda untuk tetap terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran (Wulandari & Rustam, 2022).

Namun, hasil analisis data juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan *blended learning*. Keterbatasan akses internet di beberapa wilayah mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengakses materi dan berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Selain itu, beberapa siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran ini (Awang Rizqi, 2022). Tantangan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ubaidillah et al., (2022) terkait hambatan dalam pelaksanaan *blended learning* yang mencakup kurangnya keterampilan teknologi pada guru, ketidakhadiran sebagian peserta didik saat proses pembelajaran, dan batasan waktu yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan konsep dasar tentang *blended learning*.

Konsep *blended learning* menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Redhana, 2018). Dalam penelitian ini, guru PPKn di SMAN 2 Sukabumi berhasil mengintegrasikan berbagai media digital dan platform *e-learning* untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik. Fleksibilitas dalam akses materi dan kecepatan belajar siswa juga sesuai dengan

konsep dasar *blended learning* yang mengedepankan adaptasi pada kebutuhan individu (Ismail Marzuki, 2023).

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya tentang manfaat dan tantangan penerapan *blended learning* dalam konteks pendidikan. Banyak penelitian yang salah satunya dilakukan Perdana & Adha (2020) yang menunjukkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Fleksibilitas dan kemampuan untuk belajar mandiri juga telah diakui sebagai aspek positif dari *blended learning*. Namun, tantangan terkait dengan keterbatasan akses internet dan adaptasi siswa juga telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya (Mayar et al., 2022).

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan terapan. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang penerapan *blended learning* dalam mata pelajaran PPKn. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi lainnya dan dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain di tingkat sekolah yang lebih luas. Secara terapan, penelitian ini memberikan wawasan tentang peran penting teknologi dalam pembelajaran di era digital. Dengan mengatasi tantangan yang diidentifikasi, sekolah dan pemerintah dapat meningkatkan infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan yang diperlukan bagi guru dan siswa untuk lebih sukses dalam menerapkan *blended learning*. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa di SMAN 2 Sukabumi dan institusi pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi model pembelajaran yang serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Sukabumi telah dilakukan dengan baik dan terkoordinasi. Guru PPKn berhasil mengintegrasikan berbagai media digital dan platform *e-learning* untuk menyajikan materi pembelajaran, sumber belajar, dan tugas-tugas online, meningkatkan interaksi melalui forum diskusi online dan video konferensi. *Blended learning* memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi termasuk keterbatasan akses internet dan penyesuaian bagi siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring.

Rekomendasi untuk penelitian mendatang mencakup melibatkan lebih banyak sekolah, mengatasi tantangan keterbatasan akses internet, dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang

dampak *blended learning* terhadap prestasi akademik dan keterlibatan siswa. Dengan strategi yang tepat, *blended learning* memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, D. Y., & Julia, J. (2022). Transisi Pendidikan Era New Normal: Analisis Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(2), 1618-1628. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2171>
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629-4637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2816>
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123-130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open for knowledge sharing) pada mahasiswa profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28. <http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v5i0.282>
- Mayar, F., Desmila, D., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Uzlah, U. (2022). Blended Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini: Implementasi dan Tantangannya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4347-4358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2654>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Nurhadi, N. (2020). Blended learning dan aplikasinya di era new normal pandemi covid 19. *Agriekstensi: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(2), 120-128. <https://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/agriekstensi/article/view/936>
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 90-101. <http://doi.org/10.25273/citizenship.v8i2.6168>
- Puspitasari, S., Hayati, K. N., & Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1252-1262. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>
- Rohana, S., & Syahputra, A. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 48-59. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.488>
- Tanganam, M. A., Herianto, E., Basariah, B., & Ismail, M. (2022). Pelaksanaan Blended Learning Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Pemenang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 218-228. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.4522>
- Ubaidillah, A. R., Setiadi, D., Yamin, M., & Artayasa, I. P. (2022). Analisis Hambatan

- Pelaksanaan Blended Learning pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1633-1638. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.810>
- Wardani, D. N., Toenloie, A. J., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13-18.
- Wulandari, S., Sawita, N., & Rustam, R. (2022). Efektivitas Blended Learning Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(1), 211-221. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.865>
- Zahara, R., Nasution, F. S., Yusnadi, Y., & Surya, E. (2022). Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6482-6490. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3189>
- Redhana, I. W. (2018). Blended Learning, Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4, 0. ULM Banjarmasin. Retrieved from <http://eprints.ulm.ac.id/id/eprint/4930>
- Awang Rizqi, U. (2022). Analisis Hambatan Pelaksanaan Blended Learning pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar. *Doctoral Dissertation*, Universitas Mataram. Retrieved from <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/32431>
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ismail Marzuki, I. (2023). *Konsep Dasar & Terapan Blended Learning di Perguruan Tinggi*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*.